

# PRINSIP HIDUP SUKSES



Andreas Rahardjo





**W**aktu berlalu begitu cepat, apa yang telah Anda capai selama ini? Biasanya pada tahun baru, banyak orang membuat target yang akan dicapai pada tahun itu. Masalahnya, tidak banyak orang yang dapat menyelesaikan targetnya walaupun tahun itu sudah berlalu. Bahkan tidak sedikit orang yang dari tahun ke tahun tidak mengalami perubahan. Dia hanya mimpi tanpa pernah mencapai tujuan. Tentu kita tidak ingin hal itu terjadi dalam hidup kita.

## BANGUN DARI TIDUR DAN BANGKIT DARI KEMATIAN

Alkitab menegaskan dalam Efesus 5:14, *supaya Kristus bercahaya, kita harus bangun dari tidur dan bangkit dari kematian.* **Orang tidur** adalah orang yang punya mata tetapi tidak bisa melihat, punya telinga tetapi tidak bisa mendengar. Bukan karena buta dan tuli tetapi karena tidur. **Orang mati** adalah *orang yang hidup dalam dosa dan pelanggaran. Di hadapan Tuhan, orang yang demikian dianggap mati secara rohani (Efesus 2:1),* meskipun secara fisik dia hidup. Jadi, bangkit dari kematian berarti kita harus meninggalkan cara hidup lama, yang penuh dosa dan pelanggaran. Kita juga harus menjadi pelaku firman, bukan hanya pendengar saja. Jangan seperti orang tidur, punya telinga tetapi tidak dapat mendengar. Mata kita juga harus “terbuka”, ini menggambarkan pentingnya memiliki visi, tujuan hidup dan pandangan kedepan yang jelas, dengan demikian Kristus akan bercahaya atas kita. Penyertaan dan perlindunganNya nyata atas kita dan segala sesuatu yang kita lakukan akan dibuat Tuhan berhasil.

Mengacu dari Efesus 5:15-21, ada tujuh hal yang harus dilakukan supaya Kristus bercahaya atas kita dan kesuksesan menyertai hidup kita:

## **1. PERHATIKANLAH DENGAN SAKSAMA BAGAIMANA KAMU HIDUP**

Seringkali kegagalan dan banyak masalah terjadi dalam hidup kita bukan karena ulah orang lain atau kurangnya fasilitas melainkan karena kesalahan dan kecerobohan kita sendiri. Banyak orang yang mengaku Kristen tetapi hidupnya tidak ada bedanya dengan orang yang tidak mengenal Tuhan. Lebih menuruti hawa nafsu, memuaskan diri sendiri dan tanpa pikir panjang. Jadi kalau sampai hari ini tidak ada peningkatan dalam hidup Anda, jangan tergesa-gesa menyalahkan orang lain. Coba pikirkan kembali dan perhatikan dengan saksama bagaimana Anda hidup selama ini. Mungkin ada banyak kesalahan dan kecerobohan yang Anda lakukan.

Kata **“perhatikan dengan saksama”** artinya sama seperti seorang auditor yang sedang melakukan audit pembukuan. Bukan sekedar melakukan pemeriksaan “sambil lalu” melainkan diperhatikan dengan saksama/sangat teliti, apakah jumlah barang dan uang yang ada, sesuai dengan nota pengeluaran dan pemasukan. Hal ini penting diperhatikan supaya perusahaan tidak dirugikan.

Hal yang sama, kita perlu memeriksa kembali tahun-tahun yang sudah kita jalani selama ini. Apakah kita sudah hidup sesuai firman Tuhan atau sebaliknya kita hidup sembrono tanpa mempedulikan ketetapan Tuhan. Banyak orang berdoa dan berharap supaya Tuhan menjawab doa-doanya tetapi hidupnya tidak pernah berubah. Jangan salahkan Tuhan kalau doa-doa Anda tidak dijawab. Yesaya 59:1-2 *mencatat, bukan karena Tuhan tuli dan tidak sanggup menolong kita, tetapi seringkali yang menjadi penghalang adalah dosa-dosa dan kejahatan kita sendiri.* Kita tidak dapat berdiri di atas dua perahu, cepat atau lambat kita akan tenggelam. Kita harus berani mengambil keputusan yang radikal untuk meninggalkan pola hidup duniawi dan berbalik kepada pola hidup yang sesuai firman Tuhan. Kita tidak dapat berkata bahwa

kita mengasihi Tuhan tetapi pada saat yang sama, pola hidup kita duniawi.

Sebagai penuntun, coba ajukan beberapa pertanyaan di bawah ini:

**Rohani:**

- Bagaimana kehidupan doa Anda selama ini? Apakah Anda telah sungguh-sungguh berdoa kepada Tuhan?
- Apakah Anda telah membaca Alkitab dan merenungkannya setiap hari? Apakah Anda telah menjadi pelaku firman Tuhan?
- Apakah firman Tuhan menjadi tolok ukur tertinggi dalam setiap aspek hidup Anda?

**Keluarga:**

- Apakah Anda sebagai suami atau istri atau orang tua, telah hidup sesuai nilai-nilai firman Tuhan?
- Apakah Yesus telah menjadi Tuhan di dalam keluarga Anda? Apakah firman Tuhan diajarkan di dalam keluarga Anda?

### **Pekerjaan:**

- Apakah Anda bekerja sesuai perinsip-perinsip firman Tuhan dan tidak menghalalkan segala cara untuk mengejar kekayaan?
- Apakah Anda telah mengembalikan persepuluhan yang menjadi hak Tuhan?

### **Pelayanan:**

- Apakah selama ini Anda melayani untuk memuliakan Tuhan dan dengan motivasi yang murni? Atau sebaliknya, supaya dilihat dan dipuji orang?

Tentunya masih banyak lagi pertanyaan-pertanyaan yang dapat kita ajukan pada diri sendiri. Masing - masing orang lebih tahu apa yang menjadi kekurangan dirinya sendiri. Mari kita ubah cara hidup kita. **Jangan seperti orang bebal, tetapi seperti orang arif.**

Orang bebal adalah orang yang mengetahui kebenaran tetapi tidak mau melakukannya. Orang yang demikian pasti tidak diberkati Tuhan. Jadilah orang arif, orang yang taat kepada firmanNya, niscaya hidup Anda akan diberkati Tuhan.



## 2. PERGUNAKANLAH WAKTU YANG ADA

Kesuksesan seringkali berhubungan erat dengan pola hidup yang disiplin, termasuk disiplin dalam waktu. Setiap orang mempunyai waktu yang sama: 1 X 24 jam dalam sehari, tujuh hari dalam seminggu dan 365 hari dalam setahun, tetapi mengapa yang satu orang lebih berhasil dibandingkan dengan orang lain walaupun mereka bertumbuh bersama-sama. Masalahnya adalah **PRIORITAS**. Dengan jujur harus diakui, seringkali waktu kita habis terbuang untuk hal-hal yang tidak berguna. Misal: Berapa banyak waktu yang kita gunakan untuk nonton televisi dibandingkan untuk berdoa? Bangun pagi nonton televisi, istirahat siang nonton lagi, sore hari nonton lagi, bahkan malamnya masih nonton lagi sampai jauh malam.

Coba dihitung, berapa jam dalam sehari Anda menggunakan waktu untuk nonton televisi dan bandingkan berapa menit/jam yang Anda gunakan untuk saat teduh. Anda akan kaget perbandingannya seperti langit dan bumi. Bukan berarti tidak boleh nonton televisi, tetapi tidak semua tayangan televisi

Bukan berarti tidak boleh nonton televisi, tetapi tidak semua tayangan televisi itu bermanfaat. Apalagi tayangan yang berhubungan dengan dunia mistik/klenik, bukan hanya tidak bermafaat, tetapi juga sangat berbahaya bagi kehidupan rohani kita. Celakanya, banyak orang yang suka nonton tayangan semacam itu. Tidak percaya? Coba perhatikan, hampir semua channel televisi mempunyai jadwal tayangan yang bernuansa mistik. Fenomena ini menunjukkan bahwa masyarakat kita ini suka dengan tayangan-tayangan semacam itu. Karena itu jangan salahkan Tuhan kalau hidup kita berantakan, karena sebagian besar waktu yang ada, kita gunakan untuk hal-hal yang sia-sia.

Sementara itu banyak juga orang yang mengatakan “**tidak punya waktu**”. Sebenarnya, bukan karena tidak punya waktu, tetapi tidak dapat mengatur waktu dengan baik seolah-olah kekurangan waktu. Ada beberapa kebenaran tentang waktu:

### **- Waktu kita singkat**

*Pemazmur menuliskan masa hidup manusia tujuh puluh tahun dan jika kuat delapan puluh tahun (Mazmur 90:10). Ayat lain mengatakan manusia itu seperti uap, sebentar ada, sebentar hilang. Artinya, kalau kita tidak merencanakan hidup kita dengan baik, tidak ada prioritas, visi dan target yang jelas, maka waktu-waktu kita akan berlalu begitu saja tanpa hasil yang maksimal.*

### **- Waktu yang sudah berlalu tidak dapat diulang kembali**

Kita tidak dapat berkata, *“Seandainya aku bisa kembali ke masa lampau, maka aku tidak akan melakukan ini dan itu.”* Terlambat, sebab waktu yang sudah berlalu tidak dapat diulang kembali. Kita tidak dapat kembali ke waktu *“kemarin, minggu lalu, bulan lalu atau tahun lalu”*. Apa yang sudah terjadi pada masa lalu tidak perlu disesali, tetapi kita dapat memperbaikinya dengan cara hidup yang berbeda pada masa sekarang dan masa depan. Karena itu apapun yang Anda lakukan hari ini pastikan bahwa Anda melakukannya dengan tepat dan benar.



### **-Waktu adalah kesempatan**

Seringkali kesempatan hilang dan permasalahan semakin rumit bukan karena kita tidak dapat mengerjakannya, tetapi karena kebiasaan buruk suka menunda-nunda. Seperti orang sakit, kalau tidak cepat ditangani semakin hari semakin parah dan akhirnya terlambat karena sudah kronis. Karena itu apa yang dijumpai tanganmu untuk dikerjakan, kerjakanlah dengan segenap hatimu dan jangan suka menunda-nunda.

## **- Hari-hari ini adalah jahat**

Disadari atau tidak, kita sedang hidup dalam perlombaan. Alkitab menegaskan bahwa akhir zaman, yang jahat akan semakin jahat, yang suci akan semakin suci. Iblis sedang bekerja keras melalui berbagai cara dan media untuk merebut sebanyak mungkin orang untuk disesatkan. Kejahatan semakin hari semakin meningkat, baik yang terang-terangan maupun terselubung. Televisi misalnya, tanpa disadari kita sudah mengundang kejahatan masuk ke dalam kamar anak-anak kita. Tayangan-tayangan yang disajikan sebagian besar berisi kekerasan, anti Tuhan dan pornografi. Karena itu kalau kita tidak mengisi waktu-waktu kita untuk hal-hal yang positif dan bermanfaat, maka kejahatan akan mengambil alih hidup kita.

”

Seringkali kesempatan hilang dan permasalahan semakin rumit bukan karena kita tidak dapat mengerjakannya, tetapi karena kebiasaan buruk suka menunda-nunda.

“

### 3. JANGAN BODOH, TETAPI USAHAKANLAH MENGETI KEHENDAK TUHAN

Apakah definisi “orang yang berhasil”? Seseorang dikatakan **berhasil**, bila ia mengerti kehendak Tuhan atas hidupnya dan menggenapinya selama ia hidup. Daud adalah salah satu contoh orang yang diberkati karena melakukan kehendak Allah pada zamannya, bahkan tentang Daud Allah menyatakan: *Aku telah mendapat Daud bin Isai, seorang yang berkenan dihati-Ku dan yang melakukan segala kehendak-Ku (Kisah 13:22)*. Itulah sebabnya dalam masa pemerintahan Daud, bangsa Israel mengalami masa kejayaan karena dipimpin oleh seorang raja yang melakukan kehendak Allah pada zamannya.

Contoh lain adalah Tuhan Yesus, yang walaupun Ia Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia. Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di

*di kayu salib (Filipi 2:6-8)*. Suatu kontroversi, karena menurut logika manusia, apa yang dilakukan Tuhan Yesus adalah suatu kebodohan dan kegagalan total, tetapi di mata Allah Ia telah taat untuk melakukan kehendakNya. Kontroversi, sebab ketika mati, Ia tidak meninggalkan harta benda apapun yang selama ini dianggap sebagai suatu definisi “sukses”. Ia juga mati dengan cara yang paling hina dan mengerikan, yaitu disalibkan diantara para penjahat. Di sisi lain, karena ketaatanNya, Allah mengaruniakan kepadaNya nama diatas segala nama. Seandainya jadi Yesus mana yang Anda pilih?

Mengacu dari kedua contoh di atas, yang terpenting di sini adalah “mengerti kehendak Tuhan” atas hidup kita. Popularitas dan kekayaan secara materi tidak dapat dijadikan ukuran kesuksesan. Yang jelas adalah, orang yang melakukan kehendak Tuhan pasti memperkenan hati Tuhan dan pasti akan diberkati. Karena itu berusahalah mengerti kehendak Tuhan atas hidup Anda, baik untuk pribadi, keluarga maupun masa depan dan pastikan setiap tindakan dan keputusan Anda sesuai dengan kehendak Tuhan.

Bagaimana kita tahu apakah itu kehendak Tuhan atau kehendak diri sendiri? Ada dua macam kehendak Tuhan, yaitu kehendak Tuhan secara umum dan kehendak Tuhan secara pribadi. **Umum**, artinya kehendak Tuhan yang berlaku untuk setiap orang percaya, misal: berdoa, menginjil, bersaksi dan lain-lain. Untuk memahaminya kita perlu membaca dan belajar Alkitab, karena di dalamnya tertulis semua kehendak Tuhan secara umum. **Pribadi**, artinya kehendak Tuhan yang berlaku untuk pribadi/spesifik dan setiap orang berbeda. Untuk memahaminya selain kita membaca dan belajar Alkitab, kita juga perlu mencari wajah Tuhan.

Secara sederhana, untuk mengetahui kehendak Tuhan, kita perlu banyak berdoa, baca dan belajar Alkitab serta menyediakan waktu khusus untuk menyembah dan mendengar suara Tuhan. Semakin sering kita berdoa dan bersekutu dengan Tuhan, semakin sensitif kita mendengar suara Tuhan. Hanya orang yang melakukan kehendak Tuhan akan melihat pertolongan dan penyertaan Tuhan atas hidupnya.



#### **4. JANGAN MABUK OLEH ANGGUR, TETAPI HENDAKLAH KAMU PENUH DENGAN ROH**

Suatu hari pintu pagar rumah saya digedor-gedor orang dengan keras. Begitu kerasnya sampai seisi rumah terkejut. Bukan hanya sekali, tetapi berkali-kali. Spontan saat itu juga saya dan istri berlari ke depan untuk melihat apa yang sedang terjadi. Nampak diluar seorang pemuda sedang menggedor-gedor pagar kami. Ketika saya tanya, bukannya dijawab dengan baik, sebaliknya semakin keras ia menggedor-gedor pagar sambil meneriakkan kata-kata makian. Sesaat saya tertegun tidak menyadari apa yang sedang terjadi. Saya merasa tidak punya masalah dengan anak muda tersebut. Ketika saya sedang berpikir apa yang akan saya lakukan, saat itu juga beberapa orang tetangga kami keluar rumah, mendekati dan menarik anak muda tersebut serta menjauhkannya dari pagar rumah kami. Terakhir saya tahu bahwa anak muda tersebut mabuk.

Jadi **mabuk anggur** adalah gambaran orang yang hidup dengan cara duniawi, lebih menuruti hawa nafsu dan tidak dapat mengendalikan diri sendiri. Perhatikan saja orang yang mabuk anggur, perkataan dan tindakannya cenderung tidak terkontrol. Sebagai manusia berdosa, seringkali tindakan kita juga tidak terkontrol, cenderung kepada dosa, lebih menuruti hawa nafsu dan memuaskan diri sendiri. Orang yang demikian bukan hanya mendukakan hati Tuhan, dia mencelakakan dirinya sendiri dan juga keluarganya. Karena itu firman Tuhan menegaskan supaya kita tidak mabuk oleh anggur. Artinya, jangan biarkan diri kita dikuasai oleh hawa nafsu dan keinginan dunia yang berujung kebinasaan, sebaliknya hendaklah hidupmu penuh dengan Roh. Hidup penuh Roh adalah hidup yang dipimpin Roh Kudus. Hidup dipimpin Roh Kudus adalah hidup sesuai firman Tuhan karena *Roh Kudus selalu memimpin kita kepada seluruh kebenaran firman Tuhan* (Yohanes 16:13). Jadi orang yang **hidup penuh dengan Roh** dapat disimpulkan bahwa orang itu hidup sesuai dengan firman Tuhan. Tuhan berjanji kepada Yosua, bila ia hidup sesuai dengan Taurat Tuhan, tidak menyimpang ke kanan dan ke kiri, maka Tuhan akan membuat

hidupnya beruntung dan perjalanannya berhasil. Janji ini bukan hanya berlaku untuk Yosua, melainkan berlaku juga untuk kita. Tahun ini akan menjadi tahun berkat dan tahun mujizat bila kita hidup dan bertindak hati-hati sesuai firman Tuhan.

## **5. SALING MEMBANGUN SATU DENGAN YANG LAIN**

Sejak semula Tuhan menciptakan manusia sebagai makhluk sosial. Tidak ada seorangpun di dunia ini yang dapat hidup seorang diri. Kita diciptakan dan dipanggil untuk saling membangun satu dengan yang lain. Kita membutuhkan saudara-saudara seiman untuk saling memperhatikan, menasehati, mendorong dalam kasih dan pekerjaan baik. Di dalam Kristus, kita adalah satu keluarga.

Sukses itu sendiri selalu berhubungan dengan orang lain. Tidak ada orang yang sukses karena dirinya sendiri. Pasti ada “team work” / orang-orang di sekitarnya yang membuat dia sukses, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kesuksesan akan langgeng bila kita berhasil melengkapi dan melatih orang-orang lain. Bila kita tidak mementingkan diri

melainkan dapat menjadi berkat dan memberikan nilai tambah kepada orang lain. Karena itu membina hubungan baik dengan semua orang sangatlah penting. Memang tidak mudah, apalagi untuk mengasihi orang-orang yang telah menyakiti hati kita, tetapi *Yesus memberikan perintah baru supaya kita saling mengasihi sama seperti Dia telah mengasihi kita* (Yohanes 13:34). Ukuran yang dipakai adalah bukan kalau kita senang, baru kita mengasihi, melainkan seperti kasih Yesus, kasih yang dapat menerima kita apa adanya dan kasih yang mau mengampuni. Kasih yang tidak mementingkan diri sendiri, tetapi yang memikirkan kepentingan orang lain.

Untuk itu dibutuhkan hati yang lapang dan sikap hati yang benar. Mulai sekarang belajarlah untuk memperhatikan orang lain. Pikirkan apa yang dapat dilakukan untuk membangun dan membantu orang lain. Bila Anda seorang pemimpin, pikirkan apa yang dapat dilakukan untuk memberikan nilai tambah kepada orang-orang yang Anda pimpin. Kesuksesan mereka adalah kesuksesan Anda juga.

Mari tinggalkan semua sakit hati, kebencian, gosip, fitnah dan pertikaian serta mulailah belajar untuk saling memberkati. Ingat, hukum tabur dan menuai. Bila kita menabur kebaikan, kasih dan perhatian maka kita akan menuai penghormatan dan kesuksesan. Biarlah setiap orang yang dekat dengan kita, merasa diberkati. **Hanya ada dua pilihan untuk dilakukan, bila tidak membangun dan menjadi berkat bagi orang lain, maka kita akan mementingkan diri sendiri dan memanipulasi orang lain.** Orang yang demikian tidak akan bertahan lama, segera akan dijauhi dan ditinggalkan orang.

”

Ukuran yang dipakai adalah bukan kalau kita senang, baru kita mengasihi, melainkan seperti kasih Yesus, kasih yang dapat menerima kita apa adanya dan kasih yang mau mengampuni. Kasih yang tidak mementingkan diri sendiri, tetapi yang memikirkan kepentingan orang lain.

“

## 6. UCAPKANLAH SYUKUR SENANTIASA

Mudah diucapkan tetapi tidak mudah dilakukan, apalagi kalau kita sedang berada dalam tekanan dan himpitan hidup. Bila semuanya berjalan baik, mudah sekali kita berkata, “Puji Tuhan! Tuhan itu baik.” Alkitab menuliskan supaya kita mengucap syukur **senantiasa**. Ini perintah, bukan pilihan! Apapun kondisinya, kita harus belajar mengucap syukur.

Bangsa Israel dalam perjalanannya ke Tanah Perjanjian, sebagian besar dibinasakan di padang gurun karena mereka tidak tahu berterima kasih. 1 Korintus 10:10 – *“Dan janganlah bersungut-sungut, seperti yang dilakukan oleh beberapa orang dari mereka, sehingga mereka dibinasakan oleh malaikat maut.”* Bukan berarti Tuhan kejam dan tidak berperikemanusiaan. Bila kita melihat penyertaan Tuhan atas Israel, kita dapat melihat betapa luar biasanya perhatian dan kasih Tuhan atas umatNya. Siang hari dipimpinNya dengan tiang awan supaya tidak kepanasan. Malam hari dihangatkanNya dari kedinginan dengan tiang api. DicumahkanNya kebutuhan makanan dan minuman mereka, dilindungiNya dari musuh-musuh, bahkan kasut dan baju merekapun tidak menjadi rusak (Ulangan 29:5),

..... suatu perhatian yang tidak dapat dibayangkan manusia. Adalah suatu kejahatan bila ada orang yang membalas perhatian sebesar itu dengan omelan dan pemberontakan. Itulah sebabnya orang yang menggerutu kepada Tuhan mengundang hukuman bagi dirinya sendiri.

Kalau kita bisa bernafas saja, sepatutnya kita mengucapkan syukur kepada Tuhan. Ada banyak orang yang secara materi berkelimpahan, tetapi harus terbaring di rumah sakit dan memerlukan bantuan oksigen. Dalam kondisi seperti itu, uang tidak ada artinya. Kalau rambut Anda masih bertumbuh di kepala, itupun cukup beralasan untuk mengucapkan syukur. Sementara itu ada banyak orang yang rela mengeluarkan jutaan rupiah, pergi ke klinik-klinik perawatan rambut supaya rambutnya dapat bertumbuh. Itupun belum tentu berhasil, walaupun berhasil tidak seindah rambut yang diciptakan Tuhan. Jadi sebenarnya tidak ada alasan bagi kita untuk tidak mengucapkan syukur.

**Mengucap syukur** merupakan ungkapan hati untuk mengakui kedaulatan Tuhan atas hidup kita. Dengan mengucap syukur, kita mau katakan kepada Tuhan bahwa segala perbuatanNya adil dan sempurna. Sikap hati seperti itu akan mendatangkan berkat Tuhan atas hidup kita.

## **7. TETAP RENDAH HATI**

Yang terakhir dan yang terpenting, kita harus tetap menjaga hati supaya tetap rendah hati. Menyadari bahwa Tuhanlah yang memberkati dan membuat kita berhasil, akan membuat kita tetap rendah hati. Memang tidak mudah karena setiap orang punya kecenderungan untuk tinggi hati. Ketika bisnisnya masih dalam pergumulan, tokonya masih sepi, doanya “kenceng” seakan-akan tiada hari tanpa Tuhan. Setelah bisnisnya maju dan kekayaan semakin bertambah, ada kecenderungan untuk berubah sikap, baik kepada Tuhan maupun kepada teman-teman. Kesombongan mulai muncul dan merasa dirinya hebat. Bila hal itu terjadi ingatlah, Amsal 18:12 - *Tinggi hati mendahului kehancuran, tetapi kerendahan hati mendahului kehormatan.*



**Semakin sukses seseorang seharusnya semakin rendah hati, supaya Tuhan semakin leluasa memberkati kita.** Kadang-kadang Allah ijinkan masalah-masalah yang rumit terjadi dalam hidup ini untuk mengingatkan bahwa kita ini manusia terbatas. Tanpa Allah, kita tidak berdaya. Dengan demikian, kita semakin bergantung kepada Allah. Ketergantungan kepada Allah akan membuat berkat Allah semakin melimpah dalam hidup kita.

Karena itu apapun yang telah Anda capai dalam hidup ini, tetap jaga hati supaya tidak menjadi sombong dan tetap rendah hati. **SUKSES MENYERTAI ANDA, TUHAN MEMBERKATI!**

Hanya ada dua pilihan untuk dilakukan, bila tidak membangun dan menjadi berkat bagi orang lain, maka kita akan mementingkan diri sendiri dan memanipulasi orang lain.